



## Nilai Sosial dan Budaya dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

Sumarni<sup>a</sup>, Sudirman Shomary<sup>b</sup>

Universitas Islam Riau<sup>a,b</sup>

<sup>a</sup>sumarni040999@gmail.com, <sup>b</sup>sudirmanshomary@edu.uir.ac.id

**Diterima: November 2022. Disetujui: Januari 2023. Dipublikasi: Februari 2023.**

### *Abstract*

*Sociology of literature is a research that examines the relationship of literary works with humans in society and their social processes. The novel *Guru Aini* by Andrea Hirata contains many elements of sociology of literature, especially social and cultural values. The problems in this study are (1) what are the social values contained in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata?, (2) what are the cultural values in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata?. The purpose of this study is to describe, analyze, and conclude the social and cultural values contained in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata. The theory used in this study is the theory of Sikana (1986), Zubaedi (2009), Koentjaraningrat (2009) and other theories that support this research. The data source is the entire contents of the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata. The approach used in this research is a qualitative approach with the type of library research. The method used is descriptive method. The data collection technique used is hermeneutic technique. The results of the research on social and cultural values in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata contained 22 data, consisting of social values, namely (1) loves (affection) there were 9 data such as help, dedication, kinship, loyalty, and caring, (2) responsibility (responsibility) there is 1 data such as a sense of empathy, (3) life harmony (harmony of life) there are 2 data such as cooperation and discipline. Cultural values contained in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata, namely language there are 2 data such as expressions and greeting words, living equipment systems and technology there are 2 data such as means of transportation, livelihood systems there are 4 data such as traders, drivers and fishermen, religious systems There are 2 data such as praying and belief.*

**Keywords:** *sociology of literature, social value, culture value*

### **Abstrak**

Sosiologi sastra merupakan penelitian yang mengkaji hubungan karya sastra dengan manusia dalam masyarakat dan proses sosialnya. Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata banyak mengandung unsur-unsur sosiologi sastra khususnya nilai sosial dan budaya. Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah nilai sosial yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata?, (2) bagaimanakah nilai budaya dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan nilai sosial dan nilai budaya yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sikana (1986), Zubaedi (2009), Koentjaraningrat (2009) dan teori lain yang mendukung dalam penelitian ini. Sumber data yaitu keseluruhan dari isi novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik hermeneutik. Hasil penelitian nilai sosial dan budaya dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ini terdapat 22 data, yang terdiri dari nilai sosial yaitu (1) *loves* (kasih sayang) terdapat 9 data seperti tolong menolong, pengabdian, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian, (2) *responsibility* (tanggung jawab) terdapat 1 data seperti rasa empati, (3) *life harmony* (keserasian hidup) terdapat 2 data seperti kerja sama dan disiplin. Nilai budaya yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yaitu bahasa terdapat 2 data seperti ungkapan dan kata sapaan, sistem peralatan hidup dan teknologi terdapat

2 data seperti alat transportasi, sistem mata pencaharian hidup terdapat 4 data seperti pedagang, supir dan nelayan, sistem religi terdapat 2 data seperti berdoa dan kepercayaan.

**Kata Kunci:** sosiologi sastra, nilai sosial, nilai budaya

## 1. Pendahuluan

Sastra merupakan karya imajinatif bermedia bahasa yang mempunyai bentuk sedemikian rupa sehingga unsur estetikanya dominan (Hamidy, 2012:7). Karya sastra merupakan hasil imajinatif seorang pengarang yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pada umumnya karya sastra lebih peka terhadap persoalan-persoalan sosial dan psikologi masyarakat. Selain itu, menurut Susanto (2012:32) karya sastra merupakan produk budaya dan sebagai produk budaya, maka karya sastra mencerminkan ataupun mempresentasikan realitas masyarakat sekitarnya dan pada zamannya. Karya sastra juga merupakan hasil pemikiran tentang kehidupan pengarang itu sendiri atau tentang kehidupan orang lain yang dijadikan sebagai objek oleh pengarang.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji nilai-nilai dalam sebuah novel adalah pendekatan sosiologi sastra. Menurut Sikana (1986:110-115) menjelaskan, konsep asas pendekatan sosiologi sastra meliputi pertama, pendekatan ini akan membicarakan latar belakang penulis. Kedua, aspek dalam karya itu sendiri diteliti dari sudut kepentingan masyarakat, yaitu tema, plot, dan bahasa. Ketiga, memberikan perhatian yang sewajarnya pada kesan karya atau kesan kesusatraan terhadap masyarakat. Keempat, selain daripada kesan, pengaruhnya juga diambil kira. Kelima, aspek terakhir ialah melihat tata susila, etika, budaya dan falsafah yang terdapat dalam sebuah karya. Jenis karya sastra yang sangat populer di tengah masyarakat adalah karya sastra berupa novel. Menurut Nurgiyantoro (2013:4) mengatakan bahwa novel merupakan sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui unsur intrinsiknya yang meliputi peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang semuanya juga bersifat imajinatif.

Salah satu nilai yang ada pada sebuah karya sastra berupa novel adalah nilai sosial. Nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis (Raven dalam Zubaedi, 2009:12). Dengan adanya nilai sosial, maka dapat memberikan pedoman bagi warga masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab. Sebaliknya, tanpa nilai-nilai sosial, suatu masyarakat dan negara tidak akan mendapatkan kehidupan yang harmonis dan demokratis.

Selain itu, di dalam novel *Guru Aini* juga terdapat nilai budaya. Budaya merupakan hal-hal yang bersangkutan dengan akal, dan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia. Menurut Koentjaraningrat, (2009:153) nilai budaya merupakan suatu konsep mengenai sesuatu yang ada dalam alam pikiran sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam kehidupan. Koentjaraningrat (2009:165) berpendapat bahwa kebudayaan memiliki tujuh unsur yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.

Alasan penulis memilih novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai objek dari penelitian ini karena di dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata banyak mengangkat masalah-masalah tentang nilai sosial dan nilai budaya yang ada di dalamnya. Novel *Guru Aini* merupakan sebuah karya yang ceritanya berlatar belakang dari novel *Orang-orang Biasa*. Dalam hal ini, Andrea Hirata masih mengangkat tentang tema pendidikan dengan cara bertutur yang orisinal, khas, dan menyentuh hati. Orisinal karena mengambil tokoh, karakter, dan latar yang kental dengan lokalitas dan budayanya, khususnya budaya Melayu kepulauan Bangka Belitung. Khas dengan mengangkat kehidupan kaum marginal dan menggunakan dialek setempat.

## 2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Semi (2012:30) Penelitian yang deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Melalui penelitian deskriptif, peneliti dapat mendeskripsikan secara rinci fenomena sosial yang berhubungan dengan kebiasaan kehidupan sehari-hari dalam melestarikan sistem kekerabatan (Tinambunan, 2011:75). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik hermeneutik. (Hamidy, 2003:24) mengungkapkan bahwa teknik hermeneutik merupakan teknik baca, catat dan simpulkan. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Weber dalam Moleong (2017:220) menyatakan bahwa *content analysis* merupakan suatu bentuk teknik penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Nilai Sosial

No.	Nilai Sosial	Kutipan
1.	Loves (kasih sayang)	Seorang anak buah kapal menuntun tangan kiri Desi keluar dari palka karena dia melangkah limbung. Tangan kanan Desi memegang ember tadi. Seorang anak buah kapal lain mengikuti sambil memanggul tas punggung Desi, anak buah kapal lainnya lagi memegang buku kalkulus itu. Mereka meninggalkan kapal lalu meniti jembatan menuju dermaga (Hirata, 2020:27).
2.	Responsibility (tanggung jawab)	Wajahnya pilu dan putus asa. Kawan-kawan perempuannya membesarkan hatinya dengan menepuk-nepuk pundaknya, mengusap-usap punggungnya. Desi mengambil gulungan kertas undian Salamah itu, meraih tangan Salamah, membuka tangannya lalu meletakkan gulungan kertasnya sendiri di telapan tangan Salamah. Salamah dan kawan-kawannya terperanjat (Hirata, 2020:13).
3.	Life Harmony (keserasian hidup)	Karena ibunya harus berjualan, Aini bergantian dengan ibunya mengurus ayah dan adik-adiknya. Anak perempuan berusia 15 tahun itu terpaksa meninggalkan sekolahnya, tersesat untuk mengambil tanggung jawab yang besar. Ayahnya ingin Aini tetap sekolah (Hirata, 2020:77).

#### Data 1

Pada kutipan di atas memperlihatkan adanya salah satu unsur nilai sosial yaitu aspek *loves* (kasih sayang) mengenai sikap tolong menolong. Hal ini terlihat dari kutipan di atas yang memperlihatkan seorang anak buah kapal yang menolong Desi untuk keluar dari kapal. Desi yang pada saat itu sedang mabuk akibat terombang ambing di tengah lautan, sehingga ia tidak sanggup dan tidak ingat untuk membawa barang-barang miliknya. Akhirnya, anak buah kapal tersebut menolong Desi untuk keluar dari palka menuju ke dermaga. Anak buah kapal lainnya membawa tas punggung dan buku kalkulus milik Desi.

#### Data 2

Pada kutipan di atas memperlihatkan bahwa adanya salah satu unsur nilai sosial yaitu aspek *responsibility* (tanggung jawab) mengenai empati. Hal ini dilakukan oleh kawan-kawan perempuan Salamah. Mereka berusaha untuk menenangkan hati Salamah dengan cara menepuk-nepuk pundaknya. Hatinya sangat hancur saat mengetahui bahwa dia akan ditugaskan ke pelosok antah-berantah. Melihat hal itu, Desi lalu mengambil gulungan kertas undian itu, dia kemudian mengganti kertas itu dengan memberikan kertas undian miliknya kepada Salamah.

#### Data 3

Pada kutipan di atas memperlihatkan bahwa adanya salah satu unsur nilai sosial yaitu aspek *life harmony* (keserasian hidup) salah satunya mengenai sebuah kerja sama yang dilakukan antara Aini dan ibunya. Di saat ibu Aini berjualan mainan anak-anak, Aini harus bergantian untuk mengurus ayah dan adik-adiknya di rumah. Akhirnya, anak perempuan berusia 15 tahun itu terpaksa meninggalkan

sekolahnya untu mengambil sebuah tanggung jawab yang besar. Padahal ayahnya ingin sekali Aini tetap sekolah.

### Nilai Budaya

No.	Nilai Budaya	Kutipan
1.	Bahasa	“Dihitung dari anak buah kapal senior tadi, sejak menginjakkan kaki di pelabuhan, sudah 2 orang memanggilnya Nong. Segera Desi mengerti, mungkin begitu cara orang Tanjong Hampar memanggil perempuan. Dan dari cara mengatakannya, tampaknya Nong adalah panggilan penuh hormat dan sayang” (Hirata, 2020:29).
2.	Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi	“Nelayan saja pada sandar, tak ada yang berani melaut,” kata salah satu mereka sambil menunjuk perahu nelayan yang berbaris di pesisir sana” (Hirata, 2020:25).
3.	Sistem Mata Pencarian Hidup	“Nelayan saja pada sandar, tak ada yang berani melaut,” kata salah satu mereka sambil menunjuk perahu nelayan yang berbaris di pesisir sana” (Hirata, 2020:25).
4.	Sistem Religi	“...Demikian girangnya mereka sehingga Enun menaburkan pasir ke udara, macam kebiasaan orang Ketumbi kalau terlepas dari bala yang besar. Sa’diah berjoget-joget m,acam biduanita organ tunggal, Aini terharu sampai berkaca-kaca matanya” (Hirata, 2020:69).

#### Data 1

Dalam kutipan di atas, terdapat aspek nilai budaya yang berkaitan dengan bahasa, hal ini terlihat dari kata sapaan yang terdapat pada kutipan di atas yaitu kata sapaan “Nong” yang dilakukan oleh masyarakat Tanjong Hampar Melayu Bangka untuk memanggil Desi. Dalam budaya orang Tanjong Hampar atau Melatyu Bangka kata sapaan atau panggilan untuk seorang perempuan dan panggilan Nong merupakan panggilan yang penuh hormat dan sayang. Panggilan Nong termasuk ke dalam bahasa orang Tanjong Hampar atau Melayu Bangka yang digunakan untuk berkomunikasi dan juga menghormati orang lain.

#### Data 2

Dalam kutipan di atas, terdapat aspek nilai budaya yang berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi. Hal ini terlihat dari kutipan “*kata salah satu mereka sambil menunjuk perahu nelayan yang berbaris di pesisir sana*”. Dalam kutipan tersebut terlihat bahwa mereka sedang membicarakan adanya perahu nelayan yang sedang bersandar di pesisir pantai karena cuaca buruk. Sejumlah nelayan tidak berani untuk melaut. Perahu nelayan merupakan salah satu teknologi yang di gunakan oleh masyarakat di sekitar pesisir untuk mencari ikan di laut.

#### Data 3

Dari kutipan di atas, memperlihatkan adanya aspek nilai budaya yang berkaitan dengan sistem mata pencaharian hidup. “*Nelayan saja pada sandar, tak ada yang berani melaut,*” dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa salah seorang warga memberitahu kepada Desi bahwa hari itu tidak ada nelayan yang pergi melaut, karena cuaca yang tidak memungkinkan untuk melaut. Terlihat jelas bahwa salah satu sistem mata pencaharian hidup masyarakat di sana adalah sebagai nelayan, yaitu seseorang yang pekerjaannya pergi melaut untuk menangkap ikan, karena itulah mata pencaharian yang paling banyak di lakukan oleh sebagian orang Melayu yang tinggal di dekat laut. Pekerjaan itu dilakukan mereka untuk menghidupi keluarga.

#### Data 4

Dalam kutipan di atas memperlihatkan adanya aspek nilai budaya yang berkaitan dengan sistem religi. “*Enun menaburkan pasir ke udara*” dalam kutipan tersebut terlihat bahwa Enun sangat girang dan dia segera menaburkan pasir ke udara, hal itu dilakukan oleh Enun seperti halnya kebiasaan orang Ketumbi ketika terlepas dari bala yang besar. Masyarakat Ketumbi percaya jika seseorang menaburkan

pasir ke udara, maka dia akan terhindar dari musibah. Dapat juga diartikan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### 4. Simpulan

Nilai sosial dan budaya dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata terdapat 22 data yaitu nilai sosial yang terdiri dari (1) *loves* (kasih sayang) terdapat 9 data seperti tolong menolong, pengabdian, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian, (2) *responsibility* (tanggung jawab) terdapat 1 data seperti rasa empati, dan (3) *life harmony* (keserasian hidup) terdapat 2 data seperti kerja sama dan disiplin. Nilai budaya yang terdiri dari (1) bahasa 2 data seperti ungkapan dan kata sapaan (2) sistem peralatan hidup dan teknologi 2 data seperti alat transportasi, (3) sistem mata pencaharian hidup 4 data seperti pedagang, supir dan nelayan, (4) sistem religi 2 data seperti berdoa dan kepercayaan.

#### Daftar Pustaka

- Aji, Baskoro. 2018. "Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel Sikus Pohon Karya Andrea Hirata". Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Ahmadi, Alpan. 2017. "Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Sri Rinjani Karya Eva Nourma". Jurnal Medan Makna. Vol. XV No. 2. Desember 2017. Universitas Sebelas Maret.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidy, UU. 1993. *Nilai Suatu Pengantar*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Jagad Melayu dalam Lintasan Budaya di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hamidy, UU dan Edi Yusrianto. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hirata, Andrea. 2020. *Guru Aini*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Patria. 2018. "Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel Hati yang Selalu Bergetar Karya Andi Bombang". Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Prahasti, Kaana Rizki Yolanda. 2019. "Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel Megat Karya Rida K Liamsi". Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Sari, Siska Nofita. 2019. "Analisis Nilai Sosial dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye". Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Sari, Yulia Purnama. 2019. "Nilai-nilai Budaya dalam Pantun Nasehat Karya Tenas Effendy". Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sikana, Mana. 1986. *Kritikan Sastra Pendekatan dan Kaedah*. Selangor: Fajar Bakti Sdn. Bhd.

- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2015. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sumarlin, Nanik. 2017. Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Pertemuan Dua Hati Karya Nh. Dini: Tinjauan Sosiologi Sastra. Jurnal Edu-Kata. Vol. 4 No. 1 Tahun 2017.
- Susanto, Dwi. 2012. Pengantar Teori Sastra. Yogyakarta: CAPS.
- Tinambunan, J. (2011). Penggunaan Bahasa Daerah dalam Acara Perkawinan Orang Keppas di Sidikalang Kabupaten Dairi. Jurnal Ilmu-Ilmu Bahasa Dan Sastra, 6(1), 66-81.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. 2016. Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Zubaedi. 2009. Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.